



Pengembangan Media Visual Sebagai Layanan Informasi Yang Efektif Di Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bengkulu

Elys Candra Yani ^{1*)}; Is Susanti ²⁾; Siska Jufrise ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Bengkulu

Email: issusanti@unib.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [10 Mei 2026]

Revised [22 Juni 2026]

Accepted [26 Juni 2026]

KEYWORDS

Visual Media, Public Service,
Effectiveness.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian Tenaga Kependidikan ini berjudul Pengembangan Media Visual sebagai Layanan Informasi yang Efektif di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bengkulu. Tujuannya untuk meningkatkan pelayanan agar dapat lebih efektif dan efisien. Pelayanan yang efektif dan efisien merupakan bentuk pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna layanan dengan tepat, cepat dan menggunakan sumber daya secara optimal. Untuk memastikan pelayanan berjalan efektif, salah satu strategi yang sangat berguna adalah penggunaan media visual seperti poster. Poster merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang mampu menyampaikan informasi dengan cepat dan menarik.

ABSTRACT

This educational staff research is entitled "Development of Visual Media as an Effective Information Service at the Research and Community Service Institute of the University of Bengkulu." The study aims to improve service delivery so that it becomes more effective and efficient. Effective and efficient service refers to the ability to meet the needs and expectations of service users accurately, promptly, and through the optimal utilization of available resources. To ensure that services are delivered effectively, one highly useful strategy is the use of visual media such as posters. Posters are a form of visual communication that can convey information quickly and attractively, making them an effective medium for disseminating information to service users.

PENDAHULUAN

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu memiliki peran penting dalam mendukung dan mengembangkan kegiatan tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang penelitian dan pengabdian. Namun, berdasarkan observasi awal, masih banyak sivitas akademika yang belum memahami secara maksimal layanan yang disediakan oleh LPPM, baik karena keterbatasan akses informasi, enggannya mengakses website lembaga maupun kurangnya media promosi yang menarik dan komunikatif pada media sosial. Keberadaan LPPM sebagai pengelola penelitian dan pengabdian merupakan instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital saat ini menuntut adanya inovasi dalam strategi komunikasi. Media visual, seperti poster, dapat menyajikan pesan dengan tampilan yang ringkas, menarik, dan komunikatif sehingga lebih mudah dipahami dalam waktu singkat. Selain itu, media ini relatif murah, memiliki daya jangkauan yang luas, serta mampu meningkatkan daya tarik informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dick and Carey dalam Hulu et al. (2022), yang menekankan bahwa efektivitas biaya dan jangkauan menjadi faktor penting dalam pemilihan media komunikasi. Oleh karena itu, pengembangan media visual berupa poster menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas layanan informasi di LPPM Universitas Bengkulu. Penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pada pengguna layanan (Kress & van Leeuwen, 2021; Lestari, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya pengembangan media visual berupa poster sebagai sarana optimalisasi layanan informasi di LPPM Universitas Bengkulu. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu: bagaimana kondisi pelayanan informasi di LPPM saat ini, jenis informasi apa saja yang perlu disosialisasikan, desain media visual yang efektif, serta sejauh mana penggunaan poster dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi sivitas akademika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam kondisi, kebutuhan, serta efektivitas media visual (poster) dalam pelayanan LPPM Universitas Bengkulu. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif dan deskriptif untuk memperoleh pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan (Creswell & Creswell, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Studi pendahuluan dan analisis kebutuhan sudah selesai dilaksanakan. Cara yang digunakan adalah:

Melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner awal kepada staf dan dosen di Universitas Bengkulu untuk mengidentifikasi jenis informasi apa yang paling sering dicari, dalam konteks ini adalah pelayanan pengabdian mandiri, penelitian mandiri, penelitian dan pengabdian dengan dana PNPB Unib, penelitian dan pengabdian dengan dana RBA Fakultas, prosedur pendaftaran HKI serta prosedur pendaftaran KKN;

Wawancara dan penyebaran kuesioner awal kepada staf dan dosen di Universitas Bengkulu diperlukan sebagai Langkah awal pengumpulan data kebutuhan informasi (*needs assessment*). Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh Gambaran yang akurat mengenai jenis informasi pelayanan yang paling sering dicari dan dibutuhkan oleh pengguna layanan. Pertama, wawancara memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dan kontekstual. Melalui wawancara, staf dan dosen dapat menjelaskan pengalaman, kendala, serta kebingungan yang sering mereka hadapi dalam mengakses informasi layanan tersebut. Informasi kualitatif ini penting untuk memahami tidak hanya apa informasi yang dibutuhkan, tetapi juga mengapa informasi tersebut sulit dipahami atau diakses. Kedua penyebaran kuesioner berfungsi untuk menjangkau responden dalam jumlah yang lebih luas dan memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Hasil kuesioner dapat menunjukkan pola kebutuhan informasi yang paling dominan, frekuensi pencarian informasi tertentu, serta tingkat pemahaman pengguna terhadap prosedur layanan yang ada. Data ini membantu memastikan bahwa perencanaan layanan didasarkan pada kebutuhan nyata mayoritas pengguna, bukan asumsi. Ketiga, kombinasi wawancara dan kuesioner meningkatkan validitas dan keandalan data. Wawancara memberikan kedalaman informasi, sedangkan kuesioner memberikan Gambaran umum yang terukur. Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan informasi menjadi lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam merancang media layanan informasi, seperti poster dan media visual lainnya. Keempat, kegiatan ini penting untuk mendukung pelayanan yang efektif dan efisien. Dengan mengetahui jenis informasi yang paling dibutuhkan, institusi dapat Menyusun materi layanan yang tepat sasaran, jelas, dan mudah dipahami. Hal ini akan mengurangi kesalahan informasi, mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan kepuasan dosen dan staf sebagai pengguna layanan.

Menganalisis format layanan informasi LPPM yang sudah ada dan mengidentifikasi kelemahan dalam hal daya tarik visual dan kemudahan pemahaman; LPPM Universitas Bengkulu telah menyediakan berbagai layanan informasi terkait kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, berdasarkan pengamatan awal, format layanan informasi yang tersedia saat ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Informasi umumnya disajikan dalam bentuk teks yang panjang, padat, dan kurang terstruktur, sehingga menyulitkan dosen dan staf dalam memahami alur prosedur layanan secara cepat dan menyeluruh. Dari sisi daya Tarik visual, tampilan informasi belum memanfaatkan elemen visual secara optimal, seperti penggunaan warna, ikon, ilustrasi, atau tata letak yang menarik. Akibatnya, informasi kurang mampu menarik perhatian pengguna layanan, terutama bagi mereka yang membutuhkan informasi secara cepat di tengah kesibukan aktivitas akademik. Selain itu, dari aspek kemudahan pemahaman,

Ditemukan kebutuhan mendesak untuk media visual yang ringkas dan terstruktur; Untuk memastikan pelayanan berjalan efektif, salah satu strategi yang dapat dipilih adalah penggunaan poster. Poster merupakan salah satu bentuk komunikasi visual yang mampu menyampaikan informasi dengan cepat dan menarik perhatian banyak orang. Apalagi ketika penempatannya tepat dan sesuai. Secara umum poster sebagai alat komunikasi visual yang efektif karena poster dirancang untuk menarik perhatian secara visual sehingga pesan penting dapat diterima oleh public secara cepat dan jelas. Kombinasi antara gambar dan teks singkat membuat informasi lebih mudah dipahami oleh audiens.



Menurut Rustan (2013), poster yang efektif menggabungkan unsur visual dan verbal secara proporsional agar pesan mudah dipahami.

Dalam konteks pelayanan publik, poster bisa memuat petunjuk layanan, jadwal, prosedur, atau poin penting, sehingga masyarakat yang melihatnya dapat langsung memahami tanpa perlu penjelasan Panjang. Elemen visual yang kuat membantu mengkomunikasikan pesan secara efektif bahkan dalam waktu singkat. Poster yang dirancang dengan baik menggunakan warna, ilustrasi, dan teks yang mudah dibaca. Ini membuat poster tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual – faktor pebting agar pesan layanan dapat diingat oleh masyarakat. Meski era digital semakin maju, studi menunjukkan bahwa poster tetap relevan sebagai media visual penyampaian informasi jika dirancang dengan strategi komunikatif yang tepat. Cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman *audiens* terhadap isi pedan yang disampaikan.

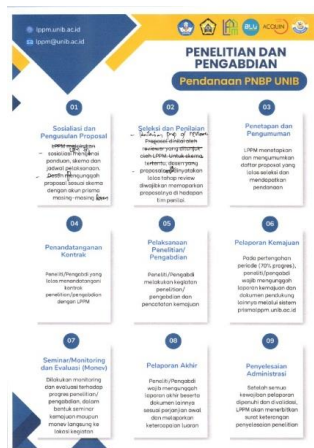
Menyusun peta informasi (struktur konten) untuk layanan informasi LPPM;Penyusunan peta informasi (information architecture) merupakan langkah penting dalam pengembangan layanan informasi LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Peta informasi berfungsi sebagai kerangka yang menggambarkan pengelompokan, hubungan, dan alur informasi sehingga pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan. Peta informasi layanan LPPM disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna utama, seperti dosen, peneliti, mahasiswa, mitra, dan masyarakat umum. Struktur konten yang jelas dan sistematis akan meningkatkan efektivitas layanan informasi, transparansi, serta aksesibilitas data dan layanan LPPM. Secara umum, struktur konten layanan informasi LPPM dapat meliputi beberapa bagian utama seperti profil LPPM, berisi informasi umum tentang LPPM, seperti visi dan misi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta kontak dan alamat resmi. Selanjutnya Layanan Penelitian, mencakup informasi terkait skema penelitian, panduan dan prosedur pengajuan, jadwal dan pengumuman, pendanaan penelitian, serta hasil dan publikasi penelitian. Berikutnya, Layanan Pengabdian kepada Masyarakat, menyediakan informasi mengenai program pengabdian, panduan pelaksanaan, skema pendanaan, mitra pengabdian, serta dokumentasi dan luaran kegiatan. Berikutnya, Informasi Pendukung, berisi regulasi, kebijakan, panduan teknis, template dokumen, dan standar operasional prosedur (SOP) yang mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian. selanjutnya berisi Berita dan Pengumuman, menyajikan informasi terbaru terkait kegiatan, agenda, pelatihan, seminar, workshop, dan pengumuman penting dari LPPM. Terakhir, berisi Sistem dan Layanan Digital, mengarahkan pengguna ke sistem informasi internal, seperti sistem pengajuan proposal, monitoring dan evaluasi, pelaporan kegiatan, serta repositori luaran. Konsep information architecture berperan dalam meningkatkan kemudahan akses dan navigasi informasi bagi pengguna (Morville & Rosenfeld, 2015).

Dengan peta informasi yang terstruktur dan terencana dengan baik, layanan informasi LPPM diharapkan dapat memberikan kemudahan navigasi, meningkatkan kualitas layanan, serta mendukung kinerja LPPM dalam mengelola kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara efektif dan berkelanjutan.

Merancang konsep visual (palet warna, tipografi, *layout*) yang sesuai dengan identitas UNIB dan bersifat profesional;Perancangan konsep visual merupakan tahap penting dalam pengembangan layanan informasi LPPM karena berfungsi membangun citra institusi yang konsisten, profesional, dan mudah dikenali. Konsep visual harus selaras dengan identitas visual Universitas Bengkulu (UNIB) agar memperkuat branding institusi sekaligus meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna. Palet warna dirancang dengan mengacu pada warna resmi UNIB sebagai warna utama (primary color), yang kemudian dikombinasikan dengan warna pendukung (secondary color) yang netral dan harmonis. Penggunaan warna dilakukan secara konsisten pada elemen antarmuka seperti header, menu navigasi, tombol, dan penanda informasi penting. Hal ini bertujuan menciptakan tampilan yang rapi, formal, serta mencerminkan karakter akademik dan kelembagaan UNIB. Tipografi dipilih dengan mempertimbangkan keterbacaan, kesederhanaan, dan kesan profesional. Jenis huruf yang digunakan sebaiknya modern dan mudah dibaca. Perbedaan ukuran dan ketebalan huruf diterapkan secara konsisten untuk membedakan judul, subjudul, dan isi konten, sehingga struktur informasi dapat dipahami dengan cepat oleh pengguna. Layout atau tata letak dirancang dengan prinsip keteraturan dan keseimbangan visual. Pengaturan ruang (white space) yang cukup digunakan untuk menghindari kesan penuh dan membingungkan. Struktur layout yang jelas membantu pengguna menavigasi informasi dengan mudah, mulai dari halaman utama hingga layanan spesifik LPPM. Dengan perancangan konsep visual yang selaras dengan identitas UNIB dan menerapkan prinsip desain profesional, layanan informasi LPPM diharapkan mampu menyajikan informasi secara efektif, meningkatkan pengalaman pengguna, serta memperkuat citra LPPM sebagai unit yang kredibel dan berorientasi pada mutu layanan akademik. Prinsip desain visual yang baik menekankan konsistensi warna, tipografi, dan tata letak untuk meningkatkan pengalaman pengguna (Lidwell et al., 2010).

Proses evaluasi luaran media visual oleh pimpinan LPPM; Tahap evaluasi luaran media visual oleh pimpinan LPPM sangat penting karena beberapa alasan diantaranya untuk menjamin kesesuaian dengan visi dan misi LPPM, pimpinan LPPM memastikan bahwa media visual yang dihasilkan sejalan dengan visi, misi, serta arah kebijakan Lembaga, sehingga pesan yang disampaikan tidak menyimpang dari tujuan institusi. Selanjutnya menjaga kualitas dan kredibilitas institusi, evaluasi oleh pimpinan berfungsi sebagai control mutu (*quality control*) agar tampilan visual, isi pesan, dan penyajiannya mencerminkan profesionalisme dan kredibilitas LPPM di mata publik. Berikutnya tak kalah penting yaitu memastikan keakuratan dan kejelasan informasi, pimpinan dapat menilai apakah informasi yang disajikan sudah akurat, tidak menimbulkan multitafsir, serta mudah dipahami oleh target *audiens*, baik internal maupun eksternal. Selanjutnya, mengurangi resiko kesalahan atau dampak negatif, dengan adanya evaluasi, potensi kesalahan konten, kesalahan visual, atau pesan yang kurang tepat dapat diidentifikasi dan diperbaiki sebelum media dipublikasikan secara luas. Kemudian, meningkatkan efektivitas komunikasi, masukan dari pimpinan membantu menyempurnakan media visual agar lebih efektif dalam menyampaikan hasil penelitian, pengabdian, atau program LPPM kepada masyarakat. Yang penting selanjutnya, sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggungjawab kelembagaan, evaluasi luaran oleh pimpinan menunjukkan bahwa setiap produk media yang dikeluarkan LPPM telah melalui proses penilaian resmi dan dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan. Lebih detail akan disampaikan evaluasi apa saja yang sudah dilakukan selama proses penelitian ini berlangsung. Berikut adalah gambar proses evaluasi yang telah dilakukan:

Gambar 1 Desain Awal Poster Penelitian dan Pengabdian Pendanaan PNBPN UNIB



Ada beberapa masukan yang diberikan oleh pimpinan LPPM terkait dengan rancangan awal poster penelitian dan pengabdian pendanaan PNBPN UNIB. Pada poin 1 Sosialisasi dan Pengusulan proposal, diberikan masukan untuk memberikan pointer pada masing-masing kalimat. Ada revisi berupa kalimat efektif untuk memudahkan pembaca dalam memahami poster. Selanjutnya pada poin 2 Seleksi dan Penilaian, dibuat pula saran untuk menjadikan kalimat menjadi lebih efektif. Kata-kata yang masih berupa kalimat aktif diubah menjadi keterangan.

Gambar 2 Desain Awal Poster Penelitian Mandiri LPPM Universitas Bengkulu



Pada rancangan awal poster penelitian mandiri LPPM Universitas Bengkulu terdapat beberapa revisi yang hampir sama dengan rancangan sebelumnya yaitu terkait kalimat aktif yang diubah menjadi pernyataan. Dengan proses ini didapatkan hasil poster yang lebih efektif.

Gambar 3 Desain Awal Poster Alur KKN Universitas Bengkulu



Rancangan awal untuk alur mengurus KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Bengkulu sudah disetujui dan dianggap sesuai karena sudah langsung mendapatkan paraf dari pengelola dan pimpinan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bengkulu.

Gambar 4 Desain Awal Pengajuan Surat Tugas Penelitian dan Pengabdian Pendanaan PNBPN UNIB dan APBN/BOPTN



Rancangan poster pengajuan surat tugas penelitian dan pengabdian dengan pendanaan PNBPN UNIB dan APBN/BOPTN disusun untuk menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh dosen maupun peneliti. Revisi yang dilakukan pada poster ini hanya berfokus pada perubahan redaksi kalimat agar lebih efektif, komunikatif, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Perbaikan kalimat bertujuan untuk memperjelas alur pengajuan surat tugas penelitian dan pengabdian, menyederhanakan bahasa tanpa mengurangi makna dan ketentuan yang berlaku, dan meningkatkan keterbacaan dan daya tangkap informasi oleh pembaca. Substansi isi poster, seperti jenis pendanaan (PNBP UNIB dan APBN/BOPTN), persyaratan pengajuan, serta prosedur administratif, tetap sama dan tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, revisi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi sekaligus mendukung kelancaran proses pengajuan surat tugas di lingkungan UNIB.

Gambar 5 Desain Awal Poster Penelitian dan Pengabdian Pendanaan Fakultas Universitas Bengkulu



Poster yang diusulkan telah ditandatangani oleh pihak berwenang, yang menandakan bahwa rancangan poster tersebut telah disetujui secara resmi. Persetujuan ini menunjukkan bahwa isi, tampilan, dan redaksi kalimat dalam poster telah melalui proses penelaahan dan dinilai sesuai dengan ketentuan, kebijakan, serta standar yang berlaku di lingkungan UNIB. Penandatanganan poster memiliki beberapa makna penting, yaitu Bukti persetujuan formal

Tanda tangan menunjukkan bahwa pimpinan atau pejabat terkait telah menyetujui poster sebagai media informasi resmi, sehingga dapat digunakan dan disebarluaskan kepada sivitas akademika. Pertama, konfirmasi kesesuaian substansi, seluruh informasi dalam poster, termasuk prosedur pengajuan surat tugas penelitian dan pengabdian dengan pendanaan PNPB UNIB dan APBN/BOPTN, telah dinyatakan benar dan tidak memerlukan perubahan substansi. Selanjutnya, Revisi bersifat minor dan redaksional, karena poster telah disetujui, revisi yang dilakukan selanjutnya hanya berupa penyempurnaan kalimat agar lebih efektif, jelas, dan komunikatif, tanpa mengubah isi, kebijakan, maupun alur pengajuan yang telah ditetapkan. Lalu, menjamin akuntabilitas dan legalitas informasi, poster yang ditandatangani memiliki kekuatan sebagai dokumen informasi resmi, sehingga isi yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan secara kelembagaan. Terakhir, Siap untuk dipublikasikan, dengan adanya persetujuan dan tanda tangan, poster dinyatakan layak untuk dipublikasikan dan digunakan sebagai pedoman bagi dosen dan peneliti dalam mengajukan surat tugas penelitian dan pengabdian. Dengan demikian, penandatanganan poster menegaskan bahwa rancangan tersebut telah final secara substansi, dan setiap perubahan yang dilakukan hanya bertujuan meningkatkan kejelasan bahasa tanpa mengubah makna maupun kebijakan yang telah disetujui.

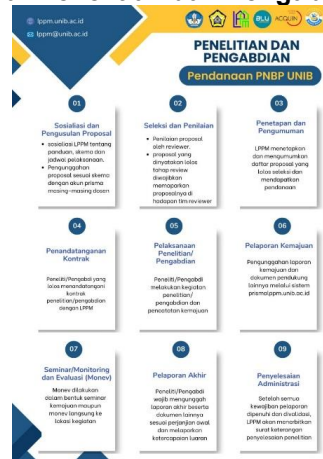
Gambar 6 Desain Awal Poster Pengabdian Mandiri dan Insidentil LPPM Universitas Bengkulu



Revisi untuk rancangan poster pengabdian mandiri dan insidentil hanya berupa perbaikan kalimat menjadi lebih efektif. Selebihnya sudah sesuai dengan ketentuan yang ada di LPPM Universitas Bengkulu dan bisa dijadikan pedoman dalam mengurus jenis pengabdian ini.

Produk dari penelitian ini berupa poster alur pelayanan di LPPM. *Design* poster dari beberapa alur pelayanan di LPPM sebagai berikut:

Gambar 7 Design poster alur Penelitian dan Pengabdian Pendanaan PNBP UNIB



Proses Penelitian dan Pengabdian Pendanaan PNBP UNIB dimulai dengan sosialisasi dan pengusulan proposal. Sosialisasi LPPM tentang panduan, skema dan jadwal pelaksanaan. Kemudian pengunggahan proposal sesuai skema dengan akun prisma masing-masing dosen. Kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi dan penilaian. Penilaian proposal oleh reviewer, proposal yang dinyatakan lolos tahap review diwajibkan memaparkan proposalnya di hadapan tim reviewer. Berikutnya, penetapan dan pengumuman dimana LPPM menetapkan dan mengumumkan daftar proposal yang lolos seleksi dan mendapatkan pendanaan. Tahap berikutnya adalah penandatanganan kontrak, peneliti/ pengabdian yang lolos menandatangani kontrak penelitian/pengabdian dengan LPPM. Tahap selanjutnya adalah tahapan paling penting yaitu pelaksanaan penelitian/pengabdian. Peneliti/pengabdian melakukan kegiatan penelitian/pengabdian dan pencatatan kemajuan. Dilanjutkan dengan proses pelaporan kemajuan, yakni pengunggahan laporan kemajuan dan dokumen pendukung lainnya melalui sistem prisma.lppm.unib.ac.id. proses selanjutnya yaitu seminar/monitoring dan evaluasi (monev) dimana monev dilakukan dalam bentuk seminar kemajuan maupun monev langsung ke Lokasi kegiatan. Berikutnya pelaporan akhir dimana peneliti/pengabdian wajib mengunggah laporan akhir beserta dokumen lainnya sesuai perjanjian awal dan melaporkan ketercapaian luaran. Tahap akhirnya yaitu penyelesaian administrasi. Setelah semua kewajiban pelaporan dipenuhi dan divalidasi, LPPM akan menerbitkan surat keterangan penyelesaian penelitian.

Gambar 8 Design poster alur Penelitian dan Pengabdian Pendanaan Fakultas



Seperti alur pada poster diatas, dalam mengurus penelitian dan pengabdian pendanaan fakultas perlu dilakukan pengajuan pembukaan skema, caranya adalah maasing-masing fakultas mengirimkan surat permohonan untuk membuka skema penelitian/pengabdian dengan melampirkan jadwal dan panduan. Lalu masuk kepada tahap berikutnya yaitu proses unggah proposal. Pada bagian ini LPPM membuka skema penelitian/pengabdian berdasarkan jadwal dari fakultas di website prismalppm.unib.ac.id. Setelah proposal di upload maka proses review akan dijalankan. Proposal direview oleh reviewer internal yang ditugaskan oleh LPPM. Proses ini memakan waktu cukup Panjang, mengingat review dilakukan secara mendalam. Proses selanjutnya adalah mengirimkan hasil review proposal kepada fakultas. Dilanjutkan dengan mengunggah kembali proposal revisi, disini fakultas mengirimkan surat jadwal unggah proposal revisi dengan melampirkan SK penerima penelitian/pengabdian tentu saja dengan dibuka Kembali jadwal unggah untuk proposal revisi. Setelah proses penelitian berjalan, tahap selanjutnya adalah unggah laporan kemajuan. Pada tahap ini fakultas mengirimkan surat jadwal unggah laporan kemajuan dan LPPM kembali membuka jadwal sesuai dengan ajuan dari fakultas. Begitu juga tahapan untuk unggah laporan akhir, tidak jauh berbeda, dimana fakultas mengirimkan surat untuk jadwal unggah laporan akhir. Namun, pada tahap ini, LPPM meminta agar masing-masing laporan dikumpulkan 1 rangkap untuk arsip. Setelah semua proses dilalui, LPPM menerbitkan surat keterangan selesai melakukan penelitian atau pengabdian.

Gambar 9 Design poster alur Pengabdian Mandiri dan Insidentil



Untuk poster diatas, dengan men-*scan barcode* yang sudah disediakan, pengusul sudah bisa mengajukan permohonan surat tugas melalui *google form*. Selanjutnya surat tugas akan langsung di proses menggunakan data yang telah diinputkan. Langkah berikutnya adalah melaksanakan proses pengabdian kepada masyarakat baik pengabdian mandiri ataupun insidentil. Bagian terpenting selanjutnya adalah penyerahan laporan hasil pengabdian. Pengabdi menyerahkan *hardcopy* laporan hasil pengabdian (1 rangkap) dengan melampirkan surat tugas dari LPPM, surat permohonan dari mitra, surat keterangan selesai melakukan pengabdian atau sertifikat dari mitra, dokumentasi kegiatan, absensi (Kegiatan Pengabdian Mandiri), dan luaran lainnya. Jika semua tahapan sudah dilewati maka LPPM menerbitkan surat keterangan selesai pengabdian mandiri/insidentil.

Berikutnya poster yang menjelaskan tentang alur pengajuan Hak Cipta (HKI), yang dinilai dengan dosen mengisi data dan men-*download template* SP+SPH di link *Google Drive* yang telah disediakan. Dilanjutkan dengan dosen menyerahkan SP+SPH ke LPPM yang tentunya sudah lengkap bertandatangan oleh seluruh pencipta diatas materai 10.000. Selanjutnya yaitu proses Paraf SP+SPH oleh pusat studi dan ketua LPPM. Tahap selanjutnya proses *scan* dan *upload* SP+SPH ke sistem pendaftaran Hak Cipta oleh Staf HKI LPPM. Setelah itu akan muncul kode *billing* pembayaran dari sistem dan dosen harus segera melakukan pembayaran karena proses ini terbatas waktu. Setelah proses pembayaran, sistem akan menampilkan sertifikat dan sertifikat siap diserahkan kepada dosen bersangkutan. Secara dingkat disampaikan dengan bentuk poster diaawah ini

Gambar 10 *Design poster alur Pengajuan Hak Cipta*



Gambar 11 *Design poster alur KKN Universitas Bengkulu*



Alur untuk mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Bengkulu dimulai dengan pengisian KRS di Portal Akademik pak.unib.ac.id. Kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran di laman sikkn.unib.ac.id. dilanjutkan dengan kuliah pembekalan, pembagian atribut. Berikutnya adalah survey Lokasi yang dilakukan oleh petugas KKN. Berikutnya adalah diskusi program dengan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Dilanjutkan dengan kegiatan pelepasan/ penyerahan peserta KKN. Puncaknya yaitu pelaksanaan KKN, dilanjutkan dengan monitoring pelaksanaan KKN. Berikutnya penjemputan peserta KKN, pelaporan luaran dan mahasiswa bisa melakukan cek nilai di KHS portal masing-masing.

Gambar 12 *Design poster Penelitian Mandiri LPPM Universitas Bengkulu*



Untuk mengajukan penelitian mandiri LPPM Universitas Bengkulu, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Dimulai dengan pengajuan proposal, pengajuan proposal penelitian mandiri *hardcopy* 1 rangkap ke Sekretaris bidang Penelitian melalui Sub Bagian Data dan Program. Dilanjutkan dengan pemaparan proposal, pemaparan proposal penelitian mandiri kepada sekretaris bidang penelitian, persetujuan oleh Ketua LPPM. Tahap penting selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian. LPPM menerbitkan surat tugas sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan penelitian mandiri. Tahap berikutnya adalah pelaporan hasil penelitian. Pelaporan hasil penelitian berupa *hardcopy* laporan (1 rangkap) dengan melampirkan dokumentasi kegiatan dan data luaran. Data luaran juga diunggah pada link <https://bit.ly/capaianluaranpenelitian> atau scan pada QR code yang sudah disiapkan pada poster. Setelah semua terpenuhi, tahap akhir adalah surat keterangan, LPPM menerbitkan surat keterangan selesai penelitian mandiri.

Gambar 13 Design poster Pengajuan Surat Tugas Penelitian dan Pengabdian Pendanaan PNB dan APBN/BOPTN



Untuk proses pengajuan surat tugas penelitian dan pengabdian pendanaan PNB UNIB dan APBN/BOPTN tahapan yang harus dilakukan adalah pengajuan surat tugas, pengajuan surat tugas melalui google form (GForm) dengan link atau scan barcode yang tersedia pada poster. Tahap berikutnya adalah pembuatan surat tugas oleh LPPM. LPPM menerima data dari GForm atau hasil scan barcode dan membuat surat tugas berdasarkan informasi yang diberikan. Lalu tahap akhirnya adalah pengambilan surat tugas. Surat tugas yang telah selesai dibuat dapat diambil di bagian Umum LPPM.

Gambar 14 Luaran Penelitian untuk Peningkatan Pelayanan di LPPM





KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan desain visual, akan membantu *audiens* memahami informasi utama (jenis pendanaan, alur pengajuan, dan ketentuan) dengan cepat tanpa harus membaca teks yang panjang. Penggunaan tipografi yang tepat, hierarki teks, serta tata letak yang terstruktur diarahkan agar pembaca dapat langsung menangkap informasi penting dan tidak mengalami kebingungan. Desain visual membantu memvisualisasikan tahapan pengajuan surat tugas penelitian dan pengabdian sehingga alur proses terlihat lebih sederhana dan sistematis.

Warna, ikon, dan elemen grafis dipilih untuk menarik perhatian dosen dan peneliti, namun tetap menjaga kesan resmi dan profesional sesuai karakter institusi UNIB. Desain visual disesuaikan dengan identitas visual UNIB dan LPPM, sehingga memperkuat citra lembaga sebagai institusi yang tertib, profesional, dan terpercaya.

Dengan penyajian visual yang rapi dan terstruktur, risiko salah tafsir terhadap persyaratan dan prosedur pengajuan dapat diminimalkan. Poster berfungsi sebagai media komunikasi internal yang efektif, sehingga informasi dapat tersampaikan secara merata kepada seluruh sivitas akademika. Informasi yang jelas dan mudah dipahami melalui desain visual membantu mengurangi pertanyaan berulang dan memperlancar proses pengajuan surat tugas.

Desain visual dirancang agar mudah diaplikasikan baik dalam bentuk cetak maupun digital tanpa kehilangan kejelasan dan kualitas informasi. Desain visual memastikan poster tidak hanya menarik, tetapi juga layak dijadikan rujukan resmi karena telah disetujui dan ditandatangani oleh pimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Darmastuti, S. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kress, G., & van Leeuwen, T. (2021). *Reading Images: The Grammar of Visual Design* (3rd ed.). London: Routledge.
- Lestari, S. (2020). Pengembangan infografis interaktif sebagai media informasi layanan publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 115–126.
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal Principles of Design*. Beverly, MA: Rockport Publishers.
- Morville, P., & Rosenfeld, L. (2015). *Information Architecture for the World Wide Web and Beyond* (4th ed.). Sebastopol, CA: O'Reilly Media.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rustan, S. (2013). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sihombing, D. (2017). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, F. (2016). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Universitas Bengkulu. (2023). *Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bengkulu: LPPM Universitas Bengkulu.

Wibowo, I. S. W. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Wibowo, I. S. W. (2018). *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.